

**KONFLIK DALAM NOVEL *MEMBUNUH COMMENDATORE*  
KARYA HARUKI MURAKAMI (JILID 1)**

Glen Febby<sup>1</sup>, Artifa Sorraya<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo [febbyglen04@gmail.com](mailto:febbyglen04@gmail.com)<sup>1</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo [arttiefa.soerrraya@gmail.com](mailto:arttiefa.soerrraya@gmail.com)<sup>2</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 30 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021</p>	<p>This study aims to describe the form of internal and external conflicts experienced by the main character, the factors that cause internal and external conflicts in the main character, the resolution of internal and external conflicts that occur in the main character taken by the character in Haruki Murakami's novel Killing Commendatore. This study uses a literary psychology approach. The research data source is the novel Killing the Commendatore by Haruki Murakami. The focus in this study is the problems related to the main character's conflict, namely internal conflict and external conflict. Data collection techniques were carried out by reading techniques and recording techniques. The instrument in this study is the researcher himself because the research conducted is a literature study on the type of literary work in the form of a novel, namely the novel Killing Commendatore by Haruki Murakami. Data analysis was performed using an interactive model. Research activities continue and are carried out until, from the research obtained the following: The form of internal and external conflicts of the main characters, namely: (a) divorce, infidelity, and external memories in the past (b) conflicts, namely; anything. The factors that cause internal conflict and external conflict of the main character are: (a) internal conflict; affair scandals with students (b) external conflicts; and for that. Resolution of internal conflicts and external conflicts of the main characters, namely: (a) internal conflicts; seeking information, missing news (b) external conflict; reconciliation and peace.</p> <p><b>Keywords:</b> Internal Conflict, Main Character External Conflict, Novel</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>IKIP Budi Utomo</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik internal dan eksternal pada tokoh utama, Penyelesaian konflik internal dan eksternal yang terjadi pada tokoh utama yang diambil tokoh dalam novel Membunuh Commendatore karya Haruki Murakami. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah novel Membunuh Commendatore karya Haruki Murakami. Fokus dalam penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan konflik tokoh utama yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pembacaan dan teknik pencatatan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka terhadap jenis karya sastra berupa novel yaitu novel Membunuh Commendatore karya Haruki Murakami. Data di analisis dengan menggunakan model intraktif. Kegiatan penelitian berlangsung terus menerus dan dilakukan hingga tuntas, dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Wujud konflik internal dan eksternal tokoh utama, yaitu: (a) pertentangan, perceraian, perselingkuhan, dan ingatan dimasa lalu (b) konflik eksternal yaitu; perselisihan, pertentangan. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama, yaitu: (a) konflik internal; skandal perselingkuhan dengan murid (b) konflik eksternal; pertentangan dan perselisihan. Penyelesaian konflik internal dan konflik</p>

eksternal tokoh utama, yaitu: (a) konflik internal; mencari informasi, hilang kabar (b) konflik eksternal; rujuk dan perdamaian.

Kata Kunci: Konflik Internal, Konflik Eksternal Tokoh Utama, Novel

## PENDAHULUAN

Konflik pada dasarnya merupakan suatu hal yang tidak pernah terlepas di dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan kehidupan imajinatif. Konflik imajinatif tentunya terdapat dalam sebuah karya sastra, satu di antaranya karya sastra berbentuk novel. Perjalanan cerita di dalam novel sangat membutuhkan konflik. Tanpa adanya konflik maka cerita dalam novel tidak akan berkembang dan akan kurang menarik, karena tidak ada peristiwa yang mengacu pada pertentangan dalam cerita tersebut. Konflik adalah suatu percekocokan ataupun perselisihan yang dialami tokoh-tokoh yang disajikan pengarang di dalam alur cerita. Konflik-konflik tersebut berfungsi untuk memberikan penjelasan jalan cerita dan amanat yang diinginkan pengarang. Menurut Welck dan Werren (2014:262) konflik adalah “sesuatu yang ‘dramatik’, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan”.

Pembagian mengenai konflik yang dialami tokoh dalam cerita, dapat dikelompokkan atau dibedakan ke dalam dua kategori. Menurut Staton (dalam Nurgiyantoro, 1995:124) konflik tersebut yaitu konflik fisik dan konflik batin atau konflik eksternal (external conflict) dan konflik internal (internal conflict). Konflik eksternal adalah konflik atau perselisihan yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu hal yang ada di luar dirinya, yang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang terjadi karena adanya suatu perbenturan antara seorang tokoh dengan alam. Konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena adanya suatu perselisihan atau pertentangan antara seorang tokoh dengan tokoh-tokoh yang lain dalam cerita. Sedangkan konflik internal adalah konflik atau perselisihan yang terjadi di dalam hati atau jiwa seorang tokoh. Konflik internal ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Suatu cerita biasanya hanya terdapat satu tokoh utama. Tokoh utama merupakan seorang tokoh yang selalu hadir sebagai pelaku ataupun seseorang yang selalu dikenai kejadian dan mengalami konflik dalam cerita. Kehadiran tokoh utama ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan plot atau alur cerita dalam karya fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2010:176—177) “tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian”.

Haruki Murakami adalah seorang penulis, novelis, sastrawan, dan penerjemah yang berasal dari negara Jepang. Haruki Murakami, lahir 12 Januari 1949, dan menghabiskan masa mudanya di Shukugawa (Nishinomiya), Ashiya dan Kobe. Pada usia 18 tahun, ia masuk Universitas Waseda (Tokyo) jurusan seni drama Yunani, tetapi daripada berkuliah ia lebih suka menghabiskan waktunya dengan membaca naskah film di perpustakaan. Ia juga meraih banyak penghargaan di dunia kepenulisan, antara lain Yomiuri Literary Prize (1995); Kuwabara Takeo Academic Award (1998); Frank O'Connor International Short Story Award (Irlandia, 2006); Franz Kafka Prize (Cekoslovakia, 2006); dan Asahi Prize (Japan, 2006). Terakhir, dia meraih Kiriya Prize 2007, sebuah penghargaan untuk penulis terbaik di kawasan Pasifik dan Asia Selatan. Karya-karya Murakami telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa dan telah terjual lebih dari delapan puluh juta buku. Penerbit shinchosha telah menaruh 500.000 kopi ke toko buku di hari pertama penjualan di Jepang, dan 200.000 eksemplar akan dicetak setelahnya.

Novel membunuh commendatore adalah salah satu dari sekian banyak novel karya Haruki Murakami yang terbit pada pertengahan tahun 2021 yang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Banyak yang bisa diambil pelajaran dan hikmah yang disampaikan oleh Murakami melalui detail-detail yang membuat pembaca membayangkan isi psikologis dan karakter yang ada di dalam novel. Detail itu juga membuat karakter-karakter tersebut menjadi begitu hidup. Novel ini adalah sebuah novel yang bercerita tentang perjalanan seorang pria dalam pelarian yang akhirnya berputar kembali .

Tokoh utama di cerita ini adalah seorang pria berusia 36 tahun, berprofesi sebagai pelukis portrait bertalenta. (Nama tidak disebutkan sampai akhir cerita). Sang istri memutuskan berpisah dengannya, si pelukis pun memilih keluar dari apartemen dan dia berkendara ke utara tanpa tujuan selama beberapa bulan. Setelah mobilnya rusak, dia kembali ke Tokyo dan seorang teman menawari si pelukis untuk menempati rumah ayahnya di kawasan perbukitan Odawara. Rumah itu milik Tomohiko Amada, seorang pelukis terkenal yang sudah sangat tua dan mengalami demensia yang dirawat di nursing home. Suatu malam, si pelukis menemukan lukisan Amada yang tersembunyi di loteng rumah. Sebuah masterpiece, karya terbaik Amada yang tidak dipublikasikan. Satu-satunya lukisan yang ada di rumah ini dan menyimpan misteri. Lukisan ini berjudul Killing Commendatore dengan model lukisan Jepang zaman dulu, digambarkan ada anak muda yang membunuh seorang tua dengan pedang menancap di dadanya, disaksikan oleh wanita dan pria yang kaget. Di sisi luar scene ini ada karakter yang keluar dari gorong-gorong bawah tanah, pria dengan kepala lonjong. Dia merahasiakan telah menemukan lukisan ini, bahkan ke temannya, anak Tomohiko Amada. Setelah penemuan ini, rentetan kejadian aneh terjadi yang menjadi inti cerita. pertemuan dengan Wataru Menshiki, tetangga seberang bukit, seorang lelaki kaya raya, lajang, ganteng menawan, tiba-tiba menghubunginya untuk dilukis dengan bayaran yang sangat mahal. bunyi bel kuno dari lubang bawah tanah di hutan belakang rumah "idea" yang mewujudkan dalam ukuran mini tokoh orang tua di lukisan Killing Commendatore Perpisahan dengan istrinya dan tinggal di rumah Amada menyadarkan si pelukis tentang seni lukis yang dia geluti. dia keluar dari comfort zone sebagai portrait artist dan mencoba style lukis baru. Diawali dengan lukisan Menshiki. Selain itu, dia melukis beberapa karya yang tanpa sengaja terlihat saling terhubung dan memiliki power. Setelah menerima hasil lukisan, Menshiki mengundang si pelukis ke rumahnya dan mengungkapkan salah satu rahasia hidupnya. Menshiki meminta bantuan si pelukis untuk melukis seorang anak perempuan berusia 12/13 tahun, Mariye, yang diduga anak Menshiki. Setelah pertemuan dengan Mariye, semakin banyak keanehan terjadi. Suatu hari, Mariye hilang, keluarganya bingung dan si pelukis terlibat mencari Mariye. Dalam pencarian ini, kejadian aneh tidak masuk akal terjadi pada si pelukis. Dimulai saat dia berada di ruang rawat Amada, yang mengantarkan ia pada rekonstruksi kejadian lukisan Killing Commendatore, pertemuan dengan hampir semua tokoh dalam lukisan Killing Commendatore, menghadapkan dia pada phobia masa lalu dan berakhir dengan dirinya terjebak di lubang bawah tanah hutan belakang rumahnya. Di saat yang bersamaan, Mariye berhasil kembali dengan selamat dan bersedia menceritakan semua yang terjadi pada si pelukis. Setelahnya, semua kembali normal. Tomohiko Amada meninggal; si pelukis kembali ke Tokyo; rujuk dengan istri yang sedang hamil tapi tidak diketahui siapa ayahnya (yang kemungkinan si pelukis menghamilinya melalui mimpi); dan rumah Amada hangus terbakar termasuk karya Killing Commendatore.

Pemilihan novel membunuh commendatore karya Haruki Murakami ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengetahui dan memaknai berbagai konflik yang dialami oleh tokohnya, konflik dengan lingkungan kehidupannya sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya.

Disamping itu novel tersebut juga mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin yang dialami oleh tokohnya yang digambarkan melalui perenungan-perenungannya. Melalui tokoh utama dalam novel, terlihat adanya berbagai konflik-konflik yang dihadapi oleh tokoh dengan orang-orang di sekelilingnya, lingkungan sekitar termasuk konflik dengan batinnya.

Alasan novel membunuh commendatore ini dipilih sebagai objek penelitian, karena novel ini menitikberatkan pada tokoh utama yang mengalami konflik dalam kehidupannya, sehingga novel ini tepat untuk dijadikan sumber penelitian. Novel membunuh commendatore ini dalam sebatas pengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji. Diharapkan penelitian ini dapat membuka pemahaman tentang ragam karya sastra yaitu novel dengan cara memahami konflik internal dan konflik eksternal yang dialami tokoh utama khususnya dengan tinjauan psikologi sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020: 18) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme kemudian, digunakan untuk memeriksa objek alami (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah alat utama, dan teknik pengumpulan data melalui triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif. Hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif menurut Nofria (2020: 30) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tanpa menggunakan metode pengolahan yang alami, menyajikan data dalam bentuk deskriptif atau teks, bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Menurut Edraswara (2013: 96) mengatakan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah kedalam bentuk teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman pengarang sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif Menurut sugiyono (2020: 320) mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apa bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi (gabungan), ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun data dalam penelitian ini berupa data lunak (soft data) yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dari kutipan dalam novel antara kita karya Wahyudi Pratama.

Instrumen penelitian menurut Sogiono (2015: 305) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, alat atau alat penelitian yang utama merupakan penelitian itu sendiri atau bisa juga anggota tim peneliti. Tujuan ini, perlu ditentukan siapa yang akan menjadi alat penelitian, atau peneliti akan menggunakan alat tersebut setelah masalah dan fokus diklarifikasi. Sebagai alat yang seharusnya digunakan oleh

peneliti kualitatif, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Alat dalam penelitian ini yaitu novel, laptop, dan buku.

Sumber data menurut Arikunto, (2010:172) sumber data dari penelitian adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data dari penelitian ini berupa.

Judul	:	Membunuh Commendatore
Penulis	:	Haruki Murakami
ISBN	:	978-602-05-2683-6
Desainer sampul	:	Naela ali
Penata isi	:	Setyo Beki Nugroho
Penerbit	:	PT Gramedia, jakarta
Tahun terbit	:	2021
Jumlah halaman	:	510

Tabel 3.1 Sumber data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2015: 305) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data peneliti memegang peranan penting dalam melakukan penelitian, karena jika tidak memahami teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. Membaca seluruh isi novel membunuh commendator karya Haruki Murakami secara berulang-ulang. Mencatat semua data yang berhubungan dengan judul penelitian. Mempersiapkan data-data yang diperlukan sesuai dengan teori dan rumusan yang telah ditentukan. Tahap pengkodean. Peneliti menggunakan tahap pengkodean agar pada saat menganalisis data peneliti tidak merasa kesulitan.

Teknik analisis data merupakan cara peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2020: 321) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data dalam penelitian ini berupa konflik internal tokoh utama dalam novel membunuh commendatore karya Haruki Murakami, kajian psikologi sastra. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model intraktif (Mills dan Huberman dalam Sugiyono, 2020: 322- 329). Kegiatan penelitian berlangsung terus menerus dan dilakukan hingga tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik yang ditemukan dalam novel membunuh cimmendatore karya Haruki Murakami dikategorikan dalam konflik internal dan eksternal dalam tokoh utama. Tokoh utama dalam novel ini tidak disebut namanya seorang pelukis potret ulung. Selain konflik yang terjadi faktor penyebab terjadinya konflik dalam novel menjadi tujuan utama dalam penyelesaian konflik tersebut. Sehingga dapat menggambarkan bagian akhir cerita dalam novel ini.

### 1. Wujud konflik internal dan konflik eksternal

#### 1) Wujud konflik internal

Konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh dalam cerita yang dialami manusia dengan dirinya. Berikut disajikan konflik internal dalam novel. Wujud konflik internal adalah; bingung (Gugup tidak keruan untuk melukis potret lelaki tanpa muka), Perceraian, Perselingkuhan dan bayangan tentang kejadian masa lalu. Konflik internal sebagai berikut:

Wujud konflik internal pada tokoh utama adalah yang terjadi pada diri tokoh utama (no name). Konflik ini terjadi ketika sosok misterius lelaki tanpa muka muncul di hadapan tokoh utama dan menawarkan sebuah benda yang terbuat dari plastik berupa jimat. Dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

Data 1: “aku kebingungan tapi jika ditodong begitu tiba-tiba,saya belum pernah melukis potret orang yang tak punya muka tenggorokanku kering tak karuan” (halaman:4)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh utama mengalami kebingungan dengan siapa yang ada dihadapannya yang meminta untuk melukis potretnya tetapi tokoh utama menolak karena ia belum pernah melukis potret orang yang tak punya muka sehingga ia tidak tahu harus memulai titik awalnya dari mana..Berikut kutipannya:

Data 2:“aku bangkit,mengambil buku sketsa dan pensil lunak dari kamar kerjaku lalu aku duduk di sofa dan mencoba melukis potret si lelaki tanpa muka.namun aku tidak tahu dari mana aku mesti mulai,di mana aku bisa menemukan titik mula.soalnya yang ada di situ hanyalah kekosongan.bagaimana caranya membentuk sesuatu yang tak berisi apa-apa?dan kabut berwarna putih susu yang meliputi kekosongan itu berubah-ubah bentuk tanoa henti. ” (Membunuh commendatore, 2021: 4).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh utama yang di desak agar melukis cepat namun pelukis tidak tahu harus memulai dari mana karena susah untuk menemukan titik mulai, karena yang ia lukis hanyalah kekosongan. Berikut kutipannya:

Data 3: “di dalam dadaku jantung berdetak kering. Tak ada banyak waktu, aku harus cepat. Namun jari-jariku yang memegang pensil tetap berhenti di udara, tak mau bergerak seolah olah tangan ku lumpuh dari pergelangan sampai ujung jari.” (membunuh commendatore, 2021: 5)

Kutipan di atas mejelaskan kepanikan tokoh utama sebagai pelukis potret yang kebingungan karna didesak oleh pria misterius tanpa muka agar melukis cepat wajahnya yang kosong hingga akhirnya waktu sosok misterius tersebut habis dan ia berpamitan pergi dengan menitip pesan kalau ia akan kembali berkunjung lagi suatu saat .

Wujud konflik internal dalam diri tokoh utama adalah perceraian tokoh utama dengan sang istri lantaran berbagai macam hal penulis tidak menceritakan secara detile alasan perceraianya namun hal tersebut yang membuat pelukis lebih senang berkelana untuk menenangkan fikiran. Berikut kutipannya:

Data 4: “aku dan istriku sudah mengakhiri hubungan sebagai suami istri dan telah menanda tangani surat perceraian resmi ” ( membunuh comendatore, 2021: 9)

Kutipan di atas dapat menggambarkan karakter tokoh utama yang bimbang degan keputusan yang diambil sehingga menyiksa hatinya mengingat masa panjang besama istrinya nyaris begitu cepat dalam sekejap.

Wujud konflik internal dalam diri tokoh utama adalah perselingkuhan hingga melakukan hubungan badani dengan dua perempuan.dua-duanya istri orang yang lebih muda dari tokoh utama.dua-duanya peserta khusus lukis di kelas yang tokoh utama ajari.Berikut kutipannya:

Data 5: “aku mencari kesempatan untuk mengajak mereka dan mereka tidak menolak bujukan itu,aku hampir tidak merasa bersalah mejalani hubungan badani dengan mereka.”  
(Membunuh commendatore,2021:12)

Kutipan di atas menggambarkan konflik internal dari tokoh utama adalah ia tidak merasa bersalah merayu muridnya secara seksual dan menganggap hubungan badan yang mereka jalani terasa sederhana.Berikut kutipannya:

Data 6: “pertama,aku menjalani hubungan intim dengan wanita berusia tengah dua puluh tahun,badannya tinggi dan ia memiliki pupil mata yang hitam dan besar,dahinya lebar,rambutnya lurus,telinganya besar di bandingkan postur tubuhnya.tidak dapat dikatakan cantik berdasarkan standar umum namun,wajahnya memiliki ciri khas yang menarik perhatian orang.suaminya suka memukulinya di rumah karena tidak dapat melaksanakan aksi kekerasan di sekolah sehinggah melampiaskan kekesalan hatinya dalam rumah tangga”

Kutipan di atas menggambarkan konflik tokoh utama yang menjalani hubungan intim pertama dengan murid dikelas lukis potretnya,yang sering mengalami kekerasan dalam rumah tangga oleh suaminya, sehingga ia tidak tertarik untuk melakukan hubungan seks . berikut kutipanya

Data 7: “Saat aku menelanjangi nya aku menemukan memar dan bekas luka di sana sini di tubuhnya . ia tidak mau kondisi itu dilihat orang maka saat kami bercumbu lampu selalu dipadamkan agar kamar menjadi gelap gulita.”

kutipan di atas menggambarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dimana tokoh utama bingung dengan sensai bercinta muridnya itu yang hampir tidak memiliki berhubungan seks berikut kutipanya

Data 8: “kemaluanya tidak mengeluarkan pelumas, ia merasa kesakitan saat aku masuk ,lalu aku menggunakan gel pelumas namun tidak ada efeknya kesakitan parah tidak meredah terkadang ia menjerit kencang , meskipun begitu ia tetap ingin melakukan seks denganku . mengapa begitu? Barangkali ia menginginkan kesakitan atau barangkali ia ingin dirinya mendapat sejenis hukuman.”  
(membunuh commendatore, 2021:14)

Wujud konflik internal yang dialami tokoh utama adalah ingatan tentang masa lalu, dimana sekarang tokoh utama telah bercerai dengan istrinya berikut kutipanya :

Data 9: “ aku mengingat adegan di atas ranjang bersama istriku. Aku memikirkan tali kamsisol putih istriku puting susu pink dibawah komisol itu“

Kutipan di atas menunjukkan kerinduan dan hasrat ingin bercinta kembali dengan istrinya namun sekarang mereka telah bercerai dan mereka memutuskan untuk berteman saja . ia berusaha untuk melupakan ingatan tersebut namun tidak bisa hingga akhirnya ia memutuskan untuk menenangkan pikirannya degan pergi ke restoran untuk minum kopi dan makan sandwich.

## 2. Wujud konflik eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, wujud konflik eksternal dalam tokoh utama dalam novel membunuh commendatore karya haruki mirakami meliputi pertentangan. terhadap pekerjaan dan alam. Pertentangan Wujud konflik eksternal yang terjadi dengan tokoh utama yaitu pertentangan. Pertentangan yang dialami oleh tokoh utama ialah pertentangan dengan alam dan beberapa tokoh tambahan. Berikut kutipannya:

Data 1: “apa gerangan yang salah? Barangkali gara-gara terlalu lama terus melukis potret demi mempertahankan hidup. Barangkali gara-gara itu intuisi alami yang ada dalam diriku menjadi melemah. Bagai pasir pantai yang sedikit demi sedikit terseret kedalam laut oleh ombak. Pokoknya arus mengalir ke arah yang salah dari satu titik. Butuh waktu, batinku. Sekarang aku harus sabar. Aku harus membuat waktu berpihak padaku dengan begitu aku pasti menguasai lagi arus yang tepat.jaluar air itu pasti akan kembali padaku.namun sejujurnya aku tidak bisa begitu yakin.”

(membunuh commendatore,2021:71-73)

Kutipan di atas mewujudkan pertentangan keras dari tokoh utama terhadap profesi yang ia geluti sehingga ia menyalahkan profesinya sendiri sebagai seorang pelukis potret , karena hal tersebut ia mengharapkan dengan segala jeripayahnya ia yakin kalau ia akan berada pada jalur yang tepat.

Data 2: “ayahku tidak suka menyimpan karyanya sendiri di dekatnya, jelas Masahiko. Karya yang sudah selesai dikerjakanya langsung diserahkan ke agen penyalur karya seni, sedangkan yang tidak disukainya ia bakar habis di halaman. Karena itu, jangan heran kalau tak ada satupun lukisan ayah ku di situ.Sama sekali tidak punya lukisan pelukis lain juga?

la punya empat atau lima.

Karya lama matisse,draque, seperti itu. Semuanya karya minor,yang ia beli di eropa sebelum perang ia membeli dari kenalan, harganya tidak begitu mahal waktu ia beli. Tentu saja dinilai amat tinggi sekarang. Lukisan lukisan itu ku titipkan ke agen penyalur karya seni yang dekat dengan kami waktu ayahku pindah ke pantai wreda. Soalnya tidak bisa di biarkan begitu saja di ruma kosong. Mungkin sekarang tersimpan di gudang khusus untuk karya seni yang dilengkapi AC. Selain itu aku belum pernah melihat karya pelukis lain.sebenarnya ayahku kurang suka pada sesama pelukis. Dantetu saja pelukis lainpun kurang suka pada ayahku. Dengan istilah positif seriga penyendiri; dengan istilah sini, gagak terasing.” (membunuh commendatore,2021:58)

Kutipan di atas merupakan wujud dari konflik internal yang di alami oleh tokoh utama dimana ia merasa aneh dengan rumah Masahiko yang tampak tidak ada lukisan satupun padahal ayahnya seorang pelukis senior rasa penasaran berujung percakapan panjang lewat telepon bersama Masahiko sehingga menjawab rasa pertentangan dalam benaknya.

Data 3: “mungkin, sahutku

Aku tidak mungkin bisa menjadi seniman , kata masahiko . ketika ayahku pulang dari eropa ia berubah total”

(membunuh comendaore,2021:92)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan pertentangan dalam hati masahiko amada saat mendengar cerita orang tentang masalah ayahnya yang suka hura hura dan berhamburan uang ke sana sini, suka

bermain wanita yang lebih parahnya ayah masahiko menikah dengan ibu masahiko di umur yang sudah beruban sehingga masahiko bingung dengan keadaan apakah ayahnya ini hanya mempermainkan ibunya di masa tuanya

Data 4: “aku sudah bilang aku tidak mau lagi menerima pesanan potret

Ya saya paham soal itu dengan baik tapi tawaran honorinya sangat bagus Sangat bagus?

Benar- benar menakjubkan, lauh lebih tinggi dari tarif umum Seberapa jauh tingginya Di dunia ini pasti banya pelukis profesional yang berdedikasi untuk menggambar potret tawarkan saja pada mereka dengan imbalan itu siapapun pasti diterima ”

(membunuh commendator,2021:110-126)

Kutipan diatas merupakan pertikayan antar tokoh utama dengan agen diman tokoh utama sudah menolah namun agen memaksa dengan bujukan honor yang besar, akan tetapi tokoh utama menolak dengan halus”tawari saja buat pelukis yang lain”.

Data 5: “sepertinya aku pernah mendengar nama Menshiki itu di suatu tempat, tapi mungkin juga salah ingat karena itu nama langka kukira susah dilupakan sekali dengar, betul. Karena itulah mungkin masih tersangkut di sudut otakku tapi kapan dan dalam konteks apa aku tidak bisa mengingatnya. Rasanya seperti tulang kecil nyangkut di tenggorokanku. Kalau sudah ingat, kasi tau saja padaku

Ya akan ku beritau. ”

(membunuh commendator,2021:138-141)

Kutipan tersebut menggambarkan rasa penasaran dengan sosok menshiki serta bangunan manizon asri yang misterus hal tersebut membuat tokoh utama meyelidiki serta menanyakan pada kerabatnya masahiko namun tidak membuakan hasih bahkan masahiko sudah mencari di media sosian baik google faceboon dan literatur lainnya tetap tidak membuakan hasil. Sehingga membuat Tokoh utama mengingat kembali perkataan menshiki jika kau punya uang kau bisa menghapus jejakmu dimanapun kau berada.

Data 6: “menjelang jam dua dini hari, memperhatikan suara sekeliling dan mendapati suara aneh yang terdengar dari kegelapan malam suara kecil tapi karena serangga berhenti bersuar, bunyi aneh itu bisa sampai ke telingaku samar-samar. Suara seperti seseorang membunyikan lonceng kecil aku mengikuti suara tersebut namun sepertinya suara itu berasal dari cela gundukan batu di tengah hutan belukar di belakang rumah ini.”

(Membunuh commendatore,2021:205)

Kutipan diatas menggambarkan konflik eksternal dinama tokoh utama selalu diganggu oleh bunyi lonceng., hal tersebut menimbulkan kecemasan dan rasa takut tokoh utama namun disisi laain tokoh utama berasumsi bahwa mubgkin seseorang berusaha mengirimkan tanda SOS sebagai simbol. Keadaan tersebut membuat konflik eksternal dalam novel ini semakin menarik

Data 7: “pak amada pernah terlibat sebuah peristiwa percobaan pembunuhan orang penting di Wina, kasus itu nyaris berkembang menjadi persoalan politik dan kedutaan besar jepang di Jerman memulangkanya ke Jepang secara sembunyi-sembunyi.”

(membunuh commendatore,2021:425-436)

Kutipan di atas menunjukkan konflik eksternal dimana keterlibatan pak amada dalam kasus percobaan pembunuhan terhadap petinggi nazi Jerman pak amada melakukan hal tersebut karena ia sedang menjalani hubungan dengan seorang gadis berkebangsaan Austria sehingga ia harus bergabung dengan organisasi gerakan perlawanan bawah tanah. Karena hal tersebut pak amada di deportasi kembali ke Jepang agar tidak merusak hubungan diplomatik negara.

### 3. Faktor-faktor Penyebab konflik internal dan konflik eksternal

#### 1. Faktor penyebab konflik internal

Faktor penyebab terjadinya konflik internal dalam novel membunuh komendatore yaitu penyakit amnesia, kehamilan dan juga imbalan dicintai dari pasangannya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya konflik internal. Berikut masing-masing penjelasan mengenai faktor penyebab konflik internal.

Konflik internal yang menjadi penyebab terjadinya kebingungan atau cemas ialah sebagai berikut:

Data 1: "ia membuka topi hitam menutupi separuh mukanya. Di tempat yang mestinya ada muka ternyata tak ada muka, kabut berwarna putih susu berpusar perlahan di situ."

(Membunuh komendatore, 2021: 4)

Kutipan di atas merupakan wujud kebingungan tokoh utama sebagai pelukis potret. Seorang pelukis akan memulai melukis dengan melihat sketsa agar supaya ia dapat memulai, sedangkan lelaki misterius itu tidak memiliki muka, hanya kabut tebal berwarna putih susu yang ada di kepalanya sehingga menimbulkan kebingungan tokoh utama. Bagaimana cara membentuk sesuatu yang tak berisi apa-apa.

#### Perceraian

Konflik internal penyebab terjadinya perceraian yang dijelaskan dalam novel adalah terjadi karena sebab akibat dimana hubungan pernikahan mereka diwarnai dengan perselingkuhan dan kecurigaan sehingga membuat keduanya merasa tidak nyaman dan akhirnya memutuskan untuk bercerai. Berikut kutipannya:

Data 2: "aku menjalani hubungan badani dengan istri orang kedua wanita yang aku tiduri masing-masing memiliki umur yang berbedah yang satunya lebih tua dariku sedangkan yang satunya lebih muda dariku "

Di tempat kerja istriku aku curiga kalau ia sedang bersama dengan seorang lelaki karena ia selalu pulang larut malam dan ketika aku mengajaknya untuk berhubungan intim istriku tidak mau entah karena capek atau hasranya sudah terbagi.

(membunuh komendatore, 2021: 12 dan 34)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebab akibat perceraian tokoh utama adalah perselingkuhan dan curiga yang berlebihan dengan istrinya sehingga keduanya merasa tidak nyaman untuk melanjutkan hubungan. Mereka pun berpisah dan melanjutkan hidup masing-masing dengan kesibukan pribadi. Sebagai pelukis potret sedangkan istriku bekerja di kantor swasta. Faktor yang menyebabkan terjadinya konflik internal lainnya yaitu selingkuh dimana karena kesepian tokoh utama mencoba membujuk dan mengajak murid kelas lukisnya untuk berhubungan badani namun yang anehnya wanita tersebut tidak menolak hingga skandal perselingkuhanpun terjadi. Berikut kutipannya:

Data 3: "selama sekitar delapan bulan berpisah aku memutuskan untuk tinggal di atas lembah itu, aku menjalin hubungan badani dengan dua orang perempuan. Dua-duanya istri

orang. Yang seorang lebih mudah dariku, seorang yang lain lebih tua dariku. Dua duanya peserta kursus lukis di kelas yang kuajar. Aku mencari kesempatan untuk mengajak mereka (dalam situasi biasa aku tak kan melakukan hal semacam ini, aku cenderung pemalu dan tidak terbiasa untuk beraksi seperti itu) dan mereka tidak menolak bujukanku. Entah mengapa pada masa itu terasa sangat sederhana dan masuk akal bagiku untuk membujuk mereka ke ranjangku.” (membunuh comendatore, 2021: 12-15)

Faktor penyebab konflik tokoh utama adalah ingatan masa lalu . dalam novel ini banayak menggunakan alur mundur karena tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya sering mengingat masa lalu. Tokoh utama ketika dlam perjalanan mengelilingi Jepang utara, hujan deras yang turun menemani perjalanannya sehingga ia mengingat masa bersama istrinya di atas ranjang. Berikut kutipanya

Data 4: “ aku mengingat adegan di atas ranjang bersama istriku. Aku memikirkan tali kamisol putih istriku puting susu pink dibawah komisol itu “

Kutipan di atas menjelaskan bahwa mengingat masa lalu adalah obat untuk meredakan rasa kesepian tokoh utama sehingaa dalam novel ini tokoh utama cenderung untuk mengingat masa lalu.

#### **4.Faktor penyebab konflik eksternal**

Faktor penyebab terjadinya konflik eksternal dalam novel Pawestri Tanpa Idhentiti yaitu fitnah, dan iri hati. Kedua faktor tersebut merupakan wujud timbulnya konflik eksternal dengan tokoh utama. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab konflik eksternal.

Salah satu faktor penyebab terjadinya konflik eksternal adalah pertentangan dari salah satu tokoh terhadap tokoh utama, dalam novel. Berikut kutipannya:

Data 1: “saya menelepon bapak karena ada satu permintaan. Bagaimana apakah bapak bersedia melukis potret lagi?” (membunuh commendatore, 2021: 110).

Kutipan di atas merupakan faktor penyebab terjadinya konflik eksternal karena agen lukisan potret menelpon dan meminta tokoh utama untuk memotret lagi sedangkan tokoh utama sudah memutuskan untuk tidak melukis lagi.

Data 2: “ayahku tidak suka menyimpan karyanya sendiri di dekatnya, jelas Masahiko. Karya yang sudah selesai dikerjakanya langsung diserahkan ke agen penyalur karya seni, sedangkan yang tidak disukainya ia bakar habis di halaman. Karena itu, jangan heran kalau tak ada satupun lukisan ayah ku di situ.Sama sekali tidak punya lukisan pelukis lain juga? Ia punya empat atau lima.

Karya lama matisse, draque, seperti itu. Semuanya karya minor, yang ia beli di eropa sebelum perang ia membeli dari kenalan, harganya tidak begitu mahal waktu ia beli. Tentu saja dinilai amat tinggi sekarang. Lukisan lukisan itu ku titipkan ke agen penyalur karya seni yang dekat dengan kami waktu ayahku pindah ke pantai wreda. Soalnya tidak bisa di biarkan begitu saja di ruma kosong.”

(membunuh commendatore, 2021:58)

Kutipan di atas merupakan wujud pertentangan di hati tokoh utama karena ia beranggapan bahwa seorang pelukis senior pasti mengoleksi banyak lukisan laing tidak lukisan irang lain atau

lukisannya sendiri namun aggapanya itu berbanding terbalik dengan prinsip hidup pak amada yang tidak suka mengoleksi lukisan.

## **5. Penyelesaian Konflik Internal dan Konflik Eksternal**

### **1. Penyelesaian konflik internal**

Penyelesaian konflik internal merupakan faktor yang membuat konflik menjadi mereda atau selesai yang terdapat dalam diri seorang tokoh, sehingga tidak menimbulkan efek dari permasalahan kembali. Adapun penyelesaian konflik internal dalam novel membunuh commendatore adalah mencari informasi masa lalunya, dan mengembangkan perusahaan. Adapun penjelasan masing-masing penyelesaian konflik internal adalah sebagai berikut:

Karena bingung dengan keadaan dimana sosok pria yang tidak ia kenal akhirnya ia memutuskan untuk melukis potret orang tersebut. Berikut kutipannya:

Data 1: "aku bangkit lalu mengambil buku sketsa dan pensil lunak dari kamar kerjaku.

Aku mencoba untuk melukis pria misterius tanpa muka."

(membunuh commendatore, 2021: 4)

Sesudah surat perceraian di tanda tangani oleh istrinya mereka akhirnya berpisah selama beberapa bulan untuk menenangkan pikiran dari masalah yang mereka hadapi. Dengan beberapa pertimbangan dan berbagai hal mungkin sang istri mengingat kembali masa-masa dan kenangan bersama sang suami atau entahlah sehingga rujuk adalah jalan terbaik untuk memperbaiki hubungan mereka. Berikut kutipannya:

Data 2: "saat itu aku dan istriku sudah mengakhiri hubungan sebagai suami istri dan telah menandatangani surat perceraian resmi, namun lantaran berbagai hal terjadi setelah itu, kami memutuskan untuk menjalani hidup sebagai suami istri sekali lagi. Dengan cara apapun situasi itu sulit di jelaskan, hubungan antara sebab dan akibat sulit dipahami bahkan oleh kami kedua pihak yang terlibat. Jika situasi itu terpaksa dirumuskan dalam suatu kalimat singkat, yang muncul adalah ungkapan yang terlampau biasa, yaitu, 'kami rujuk'."

Kutipan di atas mewujudkan penyelesaian konflik dari perceraian dimana kedua belah pihak memutuskan untuk rujuk. Skandal perselingkuhan yang di alami tokoh utama dengan kedua wanita muridnya di kelas lukis potret. Belanjut cukup lama namun apalah daya mungkin kedua wanita itu sadar dengan dosa yang mereka perbuat hingga mereka sendiri yang memutuskan untuk mengakhiri hubungan gelap tersut dan menjalani hidup mereka sebagai ibu rumah tangga sebagai mana mestinya dan meninggalkan kelas lukis potret yang mereka jalani.

### **2. Penyelesaian konflik eksternal**

Penyelesaian konflik eksternal merupakan penyelesaian yang terjadi antara tokoh utama dengan orang lain maupun lingkungan sehingga semua permasalahan atau konflik terselesaikan. Adapun penyelesaian konflik dalam novel membunuh commendatore adalah sebagai berikut:

Kesepakatan setelah percakapan dengan agen pelukis meminta waktu untuk berfikir dan mempertimbangkan tawaran dari agennya setelah lama mempertimbangkan akhirnya pelukis memutuskan untuk menghubungi agennya. Berikut kutipannya:

Data 1: “aku menelpon agenku dan menyampaikan bahwa hanya kali ini saja aku bersedia menerima tawarannya ”

Dalam kutipan tersebut menggambarkan pelukis dalam hal ini tokoh utama bersedia melukis lagi tetapi dengan perjanjian ini merupakan kontrak terakhirnya. Agen yang mendengar pernyataan pelukis pun langsung senang dan tertawa.

Bunyi aneh aneh yang terdengar pukul dua dini hari membuat tokoh utama takut sehingga ia menceritakan hal tersebut pada tuan menshiki pada saat mendengar penyampaian dari tokoh utama tuan menshiki ingin membantunya untuk mengungkap bunyi tersebut pada saat mereka pergi menghampiri bunyi tersebut ternyata mereka belum cukup punya keberanian untuk mendekati bunyi tersebut akhirnya mereka kembali dengan tujuan untuk menghubungi petugas setempat. Petugas datang dan mereka bertiga menuju sumber suara tersebut berikut kutipannya.

Data 2: “dengan bantuan alat penerangan petugas kemudian menyoroti sekitar kaki menshiki apa ini kelihatannya alat ritual agama budha kono(lonceng kecil) ” (membunuh commendatore,2021:326)

Kutipan tersebut menjelaskan penyelesaian rasa takut tokoh utama ternyata bunyi yang selalu terdengar pukul dua subuh adalah lonceng agama budha kuno.

Berubah menjadi orang lain Setelah pulang dari luar negeri kelihatannya ia menjadi orang lain tidak suka huru-hura menghamburkan uang perubahan drastis yang terjadi membuat ku bingung namun rasa kebingunganku terjawab ketika mengetahui ayahku begitu akibat berpisah dari mantan pacarnya di austria.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditentukan hubungan fungsional antara psikologi dan sastra. Teori psikologi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra (novel) membunuh commendatore dengan menggunakan teori psikologi, penelitian ini mencoba menangkap dan menyimpulkan konflik-konflik yang terjadi pada tokoh utama, khususnya konflik internal dan konflik eksternal. Wujud konflik internal tokoh utama yaitu pertentangan, perceraian, skandal perselingkuhan, dan ingatan masa lalu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu cemas, sedangkan bentuk penyelesaian konflik yaitu dengan cara mencari informasi. Wujud konflik eksternal tokoh utama yang berupa pertentangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah paham dan iri hati, bentuk penyelesaian dari konflik eksternal tersebut dengan cara melukis potret.

Konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama terjadi karena fungsi jiwa dalam diri tokoh yang merupakan komponen kesadaran tidak seimbang dalam menjalankan fungsinya. Dengan adanya penyelesaian dalam konflik timbul sikap jiwa yang sangat subyektik, hal itu tercermin dari penyelesaian konfliknya baik konflik internal maupun konflik eksternal pada tokoh utama.

## RUJUKAN

- Aminuddin. 1990. “Metode Kualitatif dalam Penelitian Sastra” dalam Pengembangan Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: YA3.
- Brata, Suparto. 2010. Pawestri Tanpa Identitas. Yogyakarta. Penerbit Narasi.
- Chandra, L. Robby. 1992. Konflik Dalam Kehidupan Sehari-hari. Yogyakarta: Kanisius.

- Endraswara, Suwardi. 2008 . Metode Penelitian PsikologiSastra;Teori, Langkah dan Penerapannya.Yogyakarta: Media Pressindo.
- 2003 .Metodologi Penelitian sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fakultas Bahasa Dan Seni .2011. Panduan TugasAkhir .Yogyakarta : FBS UNY. Hardjana, Andre. 198. Kritik Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia.
- Hartoko, Dick dan B, Rahmanto. 1986. Pemandu di Dunia Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayatun, Rani. 2004. Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur ! Karya Muhidin MDahlan.Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jatman, Darmanto. 1985. Sastra, Psikologi dan Masyarakat. Bandung: Bandung Offset.
- Jauhari, Dian Putri. 2009. Penokohan Dalam Novel nalika langite ObahkaryaEsmiet Suatu Tinjauan PsikologiSastra. Skripsi S1.Yogyakarta: program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Koswara, E 1991.Teori-Teori kepribadian. Bandung: Evesco.
- Luxemburg, Janvan, dkk. 1992 .Pengantar Ilmu sastra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Moloeng, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: gajahmada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha.2004. Teori, Metode, danTeknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.